

# Saatnya Untuk Berinvestasi Di Instrumen Saham Dan Obligasi Sebagai Komoditas Perdagangan Internasional

**Teddy Hikmat Fauzi**

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Pasundan*

---

## Abstract

The currency of volatility can be influence to financial investment instrument as in global, regional or national economic system. Currency fluctuation can used for financial investment recommendation in money market capital market or another investment for commodity market or real sector.

Investment changed moment can give a new expectation for strengthening IDR in our country for fund investation bond and stock trading sector that why national economic positive signal extend so that in a same time too can give more negative signal if Indonesian government not seriously an investors guaranteed etc government life awaken like as democratic, honest, accountable and transparant for national economic and politics condition and situation.

**Keywords:** volatility, stock and bond market

---

## 1. Pendahuluan

Fungsi dasar kegiatan ekonomi adalah bagaimana mengalokasikan berbagai sumber daya dan sumber daya manusia dalam suatu proses industri untuk menghasilkan barang dan jasa di dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian serta konsentrasiantisipasi agar pasokan sumber daya senantiasa memenuhi kuantitas jumlah produksi dan kesesuaian terpenuhinya sumber daya manusia dan modal dalam suatu proses manajemen yang digeneralisasikan ke dalam output produk dan jasa yang dihasilkannya. Dengan demikian kegiatan perekonomian merupakan suatu sistem keterkaitan dan keterikatan antara aspek input tersedianya kontinuitas suplai sumber daya dan sumber daya manusia serta modal yang ditransformasikan dalam proses produksi untuk menghasilkan output produk barang dan jasa

Secara integratif dapat digambarkan telah terjadi hubungan emosional antara pelaku bisnis, pemerintah dan masyarakat konsumen di dalam menunjang sistem perekonomian yang mengatur perputaran arus barang dan jasa. Dalam sistem perekonomian modern dijelaskan bahwa kontributor utama yang memberikan jami-

nan terselenggaranya proses kegiatan ekonomi adalah bergantung dari keterlibatan langsung masyarakat konsumen. Keterkaitan antara pelaku bisnis, Pemerintah dan masyarakat konsumen dalam sistem perekonomian ditujukan untuk membangun terciptanya proses pasar yang antara penjual dan pembeli atas berbagai kebutuhan akan permintaan barang, pelayanan dan sumber daya lainnya serta kontinuitas terjaminnya pasokan barang yang ditawarkan dengan membentuk kontinum arus perputaran pendapatan / penghasilan , pembayaran dan produksi.

Phenomena terbentuknya pasar keuangan (financial markets) sebagai sistem keuangan (financial system) yang melakukan kegiatan dengan fungsi utamanya adalah terselenggaranya kegiatan menabung dan investasi (savings and investment) yang secara atraktif menampung berbagai sumber keuangan secara surplus dari masyarakat yang kelebihan dana (over liquid) dan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan (under liquid) baik itu untuk keperluan konsumtif maupun dalam pembentukan modal dan investasi. Adapun beberapa fungsi dari sistem keuangan tersebut meliputi antara lain :

1. Saving function Fungsi tabungan yang dimaksud adalah menjelaskan tentang terbentuknya sumber dana yang diperoleh dari tabungan masyarakat , begitu pula halnya dengan fungsi obligasi dan saham yang merupakan instrumen pasar uang dan modal sebagai pembiayaan proyek investasi dan pembangunan infrastruktur dan fasilitas lainnya yang diperlukan masyarakat.
2. Liquidity function Fungsi likuiditas yang dimaksud adalah menjelaskan instrumen keuangan sebagai alat yang likuid, karena pada saat kapan pun dapat dicairkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh investor. Sehingga hal ini mendorong para investor untuk cenderung menyimpan dananya dalam berbagai instrumen keuangan dan hanya mencairkannya sesuai dengan urgensi kebutuhannya.
3. Payment function Fungsi pembayaran yang dimaksud adalah sebagai alat pembayaran atas sejumlah transaksi yang dilakukan antara penjual yang menawarkan produk barang dan jasanya dengan pembeli selaku konsumen yang menikmati produk dan jasa yang diperolehnya.
4. Policy function Fungsi sebagai alat kebijakan, adalah menjelaskan tentang prosedur pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah (government) di dalam merumuskan dan mengimplementasi berbagai kebijakan untuk mengatur dan mengawasi perputaran uang yang beredar di masyarakat sehingga dapat dijadikan strategi di dalam mengukur stabilitas moneter.
5. Wealth function Adalah fungsi kekayaan atas nilai perolehan dari investasi yang dilakukan oleh para investor sebagai sumber pendapatan tetap dan tidak tetap sebagaimana sesuai dengan pilihan investasi yang dilakukannya baik itu hasil dari transaksi pasar uang maupun pasar modal.
6. Credit function Fungsi kredit disini diartikan sebagai alat likuiditas menciptakan hubungan keterkaitan antara investor penyimpan dana yang secara tidak langsung

dipergunakan sebagai sumber pembiayaan untuk memfasilitasi kepentingan debitur (individu maupun organisasi) serta alokasi kebutuhannya, baik untuk alat investasi, pembentukan modal kerja serta untuk keperluan konsumtif.

7. Risk function Fungsi sebagai alat untuk menghindari risiko, dimaksudkan bahwa pasar keuangan sebenarnya menawarkan instrumen keuangan berupa asuransi sebagai produk yang memberikan perlindungan (protection) terhadap para pelaku bisnis, masyarakat konsumen dan pemerintah, baik itu perlindungan jaminan pelayanan kesehatan, jaminan hari tua serta perlindungan maksimal atas sejumlah properti (bangunan dan kendaraan), baik itu disebabkan karena terjadinya kebakaran maupun faktor-faktor lain yang dapat mengurangi nilai investasi.

Dari beberapa fungsi sistem keuangan tersebut tiada lain ditujukan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan baik instrumen pasar uang maupun pasar modal sebagai alat investasi di dalam mengatur dan merencanakan sistem keuangan sebagaimana sesuai dengan kepentingan investor baik itu yang dibutuhkan masyarakat, pemerintah maupun kalangan pebisnis. Pasar uang sesuai dengan sifatnya di desain sebagai produk pinjaman jangka pendek (kurang dari setahun) yang dapat diilustrasikan sebagai tempat bertemunya masyarakat secara individual maupun institusional yang memiliki kelebihan dana (unit surplus) dengan kelompok debitur yang membutuhkan dana untuk keperluan jangka pendeknya yang akan dipergunakan sebagai sumber pembiayaan modal kerja dan juga dipakai sebagai alat investasi pemerintah untuk memaksimalkan nilai uang dari hasil pendapatannya serta senantiasa dipergunakan untuk kepentingan efektifitas penyaluran dana serta sebagai transaksi yang bersifat spekulasi dalam pembelian produk pasar saham maupun pasar komoditas.

Dalam aktifitas transaksi instrumen pasar uang dikenal beberapa produk alternatif investasi bagi kepentingan para pemodal (investor) dan para debitur baik individu maupun lembaga untuk memproteksi kerugian yang ditimbulkan atas pergerakan nilai tukar mata uang (hedging) yang tujuannya adalah memberikan keseimbangan nilai tingkat suku bunga, nilai tukar spot rate serta forward rate. Keseimbangan tingkat suku bunga tersebut memberikan implikasi tentang bagaimana para investor maupun para debitur untuk mengamankan nilai tukarnya di pasar uang yang direalisasikannya sesuai dengan kondisi suatu negara yang bersangkutan ataupun menyamakannya dengan tingkat suku bunga pinjaman sehingga memberikan alternatif tentang kondisi yang ideal apakah layak untuk berinvestasi atau mengajukan pinjaman yang dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri.

Volatilitas nilai mata uang dapat berpengaruh terhadap instrumen investasi keuangan, baik dalam sistem perekonomian nasional, regional maupun global. Apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar di dalam perdagangan valas dapat mendorong spekulasi untuk memborong dolar sebagaimana hal ini ditunjukkan dengan tren menguatnya rupiah yang dalam minggu2 terakhir ini menembus level tertinggi di posisi Rp.9.638,- dan di pasar spot pada hari yang sama ditutup Rp.9.436,-. Penguatan kurs didukung faktor eksternal sebagaimana hal ini ditunjukkan pelemahan dolar terhadap hampir semua mata uang karena sentimen negatif fundamental perekonomian AS

yang mengalami defisit anggaran sertaantisipasi dari beberapa bank sentral untuk mengalihkan cadangan devisa dalam bentuk emas dan mata uang lain seperti euro.

Secara internal penguatan rupiah lebih disebabkan membanjirnya investor asing di pasar modal sebagaimana hal ini berdasarkan hasil laporan Bank Indonesia selama kuartal III pemburuan saham oleh investor asing mencapai US\$ 608,7 juta atau senilai 6 triliun rupiah. Sinyal positif penguatan rupiah ini merupakan angin segar bagi para investor pasar modal baik pemula maupun investor senior untuk membuat pundi-pundi investasi baru yang lebih menjanjikan dibandingkan dengan menginvestasikannya secara konvensional di dalam tabungan dan deposito. Fenomena ini merupakan hal biasa dalam berinvestasi karena secara alamiah perubahan investasi tersebut dapat bergeser dari satu investasi ke investasi lain sesuai dengan kebutuhan pasar dan faktor-faktor teknikal analisis investor. Secara garis besar, lahan investasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu investasi keuangan (financial investment) yang terdiri dari pasar uang ( money market) dan pasar modal (capital market), pasar komoditas (commodity market) serta investasi pada sektor riil.

Momentum perpindahan investasi tersebut memberikan harapan baru sebagai dampak penguatan rupiah sehingga hot money akan terus terpacu yang dipicu sentimen positif dalam negeri yang secara ekonomi dan politik kondusif menjanjikan keuntungan yang berdampak pada pemulihan struktur investasi keuangan (investment financial structure) di dalam menggerakkan roda pembangunan serta memacu percepatan pertumbuhan perekonomian nasional.

Ada berbagai macam pilihan investasi sebagai peluang mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi atas pilihan investasi tertentu dengan meminimalkan risiko serendah mungkin ( low risk high return ), yang dengan demikian diperlukan pengamatan secara seksama dan kejelian dalam bersikap untuk menentukan arah dan gaya (style) secara maksimal dalam strategi pengambilan keputusan investasi. Sebagaimana kita ketahui nilai investasi dalam sistem keuangan merupakan struktur bagian dari pelayanan jasa keuangan di dalam memproduksi dan mendistribusikan serta menawarkan produk jasa keuangan untuk memenuhi permintaan masyarakat. Peter S. Rose (1997:10) mengemukakan bahwa :

”The financial system operates to bring planned savings by business, household, and government in to balance with planned real investment by businesses, households and governments. The financial system also makes possible the supplementing of savings with borrowing so that both real investment in capital goods and inventories and financial investment in stocks, bonds and other financial assets can occur at the level the public whishes”

Bentuk pelayanan jasa keuangan tersebut secara garis besar dapat berupa instrumen pasar uang maupun pasar modal sebagai alat investasi di dalam mengatur dan merencanakan sistem keuangan sebagaimana sesuai dengan kepentingan investor baik itu yang dibutuhkan masyarakat, pemerintah maupun kalangan pebisnis.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara yang layak dijadikan sebagai indikator keadaan perekonomian suatu negara karena pasar modal merupakan sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan sebagai agen produksi yang secara nasional membentuk Gross Domestic Bruto

(GDP) sehingga pesatnya perkembangan pasar modal akan mendorong kemajuan perekonomian suatu negara. Ironisnya perkembangan pasar modal nasional belum seluruhnya dapat menyentuh masyarakat investor lokal atau hanya memberikan kontribusi masih dibawah 10 persen penduduk di Indonesia sehingga pemanfaatannya belum menjadi prioritas utama pilihan investasi apabila dibandingkan negara lainnya di Asia Tenggara seperti di Malaysia dan Singapura yang memiliki kecenderungan akan pengetahuan pasar modal dapat dijadikan sebagai alternatif investasi yang menguntungkan. Investasi jangka panjang lainnya selain saham adalah produk investasi obligasi. Obligasi merupakan kontrak antara pemberi pinjaman dengan yang diberi pinjaman yang diwujudkan dalam bentuk surat obligasi sebagai investasi harta tetap (*fixed asset investment*) dengan perolehan *yield* secara tetap pula.

Nilai obligasi senantiasa berubah (*variable*) sesuai dengan perubahan suku bunga secara umum yang digunakan sebagai indikator suku bunga secara umum yang mengacu pada suku bunga tabungan dan deposito sehingga kondisi ini cenderung terbalik karena jika suku bunga pasar tabungan dan deposito meningkat lebih tinggi secara umum mempengaruhi perubahan suku bunga obligasi. Obligasi merupakan kontrak antara pemberi pinjaman dengan yang diberi pinjaman yang diwujudkan dalam bentuk surat obligasi. Obligasi merupakan investasi harta tetap (*fixed asset investment*) karena mendapat *yield* secara tetap pula. Obligasi dogolongkan sebagai investasi tetap karena nilai perolehan dari hasil investasi tersebut suku bunganya telah ditentukan terlebih dahulu. Disamping pendapatan dari *yield* tetap tersebut diperoleh dari bunga (*coupon yield*) dan juga pemegang obligasi dapat memperoleh *capital gain*, yaitu apabila dilakukan penjualan sebelum jatuh tempo.

Nilai obligasi senantiasa berubah (*variable*) sesuai dengan perubahan suku bunga secara umum yang digunakan sebagai indicator sku bunga secara umum( mnengacu pada sku bunga tabungan dan deposito) sehingga kondisi ini cenderung terbalik karena jika suku bunga pasar (tabungan dan deposito) meningkat lebih tinggi secara umum mempengaruhi perubahan suku bunga obligasi. Kinerja pasar obligasi pemerintah saat ini menunjukkan ke arah perbaikan, hal ini dapat dilihat dari penurunan *yield curve* Surat Utang Negara (SUN) di pasar sekunder nencerminkan kepercayaan pasar terhadap kondisi ekonomi nasional semakin meningkat. Penurunan *spread* antara bunga obligasi pemerintah dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan US Treasury mencerminkan *premium risk* yang menurun sehingga mendorong investor asing membelanjakan dollar nya ke produk SUN (surat Utang Negara ) sebagai alternatif investasi yang cukup menjanjikan seperti tercermin dalam pencapaian *net buying* hingga april 2007 mencapai 15,3 triliun dan hal ini akan memberikan sentimen positif pula hingga pada kuartal ke empat total dana asing yang dibelanjakan kepada SUN mencapai 141,317 triliun rupiah atau mencapai 97,76 persen dari target 144,5 triliun (tempo, 15 November 2009). Kekhawatiran akan pemenuhan kebutuhan pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ( APBN) tidak menjadi ganjalan karena strategi *front loading* yang terukur dengan jadual yang teratur dan diversifikasi instrumen pembiayaan menjadikan anggaran cukup aman baik untuk pembiayaan defisit maupun *debt financing* dengan tetap mengutamakan *bargaining position* atas tawaran investor untuk mendapatkan *yield* tinggi serta dis-

amping itu pula senantiasa tetap menjaga likuiditasnya dengan tidak memberikan liquidity premium.

Sinyal volatilitas secara dinamis akan terus tetap terjaga sesuai dengan fundamental perekonomian Indonesia sebagaimana hal ini terjadi pula pada mata uang asing lainnya dari dampak global sehingga dengan demikian Bank sentral tidak akan mengubah posisi kebijakan dalam mengelola aliran dana asing yang masuk ke pasar dalam negeri dan akan diserahkan sepenuhnya pada mekanisme pasar. Investasi jangka panjang ini diharapkan akan terus meningkat seiring dengan tetap terjaganya inflasi di akhir tahun yang diprediksikan mencapai pada kisaran antara 3,5 - 3,9 persen.

Meningkatnya nilai investasi saham dan obligasi merupakan sinyal positif membaiknya perekonomian nasional dan hal ini akan secara cepat pula memberikan sinyal negatif bagi perekonomian nasional apabila Pemerintah Indonesia tidak secara sungguh-sungguh menjamin kepercayaan investor dan harus tetap menjaga situasi politik dalam negeri yang kondusif sehingga dapat memberikan rasa aman bagi investor, seperti terbangunnya kehidupan pemerintahan yang demokratis, jujur, akuntabel dan transparan di dalam menyikapi situasi dan kondisi ekonomi dan politik dalam negeri yang berkembang saat ini sebagai perwujudan penyelenggaraan pemerintah yang good governance yang menstimulan iklim investasi dan bisnis.

Faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah bagaimana pemerintah Indonesia secara arif menyikapi situasi dan kondisi perkembangan ekonomi internasional seperti ketidakpastian harga minyak dan komoditas primer, ketidakseimbangan global dan volatilitas pasar keuangan, ketidakstabilan moneter internasional, kesenjangan global serta memperhatikan peningkatan persaingan sebagai sasaran investasi diantara negara-negara di Asia yang memberikan kontribusi penting bagi perumusan kebijakan investasi terutama mensiasati terjadinya guncangan peralihan arus modal jangka pendek (capital flight) ke luar negeri. Dengan demikian stabilitas ekonomi makro merupakan prasyarat keberlanjutan ekonomi (sustainability growth) yang berpengaruh terhadap sasaran-sasaran pembangunan nasional yang memaksa pemerintah harus tetap konsisten menjaga laju inflasi dan stabilitas nilai tukar sehingga gairah berinvestasi dapat dijadikan komoditas perdagangan global yang menghasilkan devisa guna memenuhi neraca pembayaran internasional yang memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya pula arus kebutuhan barang modal dan investasi industri dalam negeri.

## Daftar Rujukan

- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi keempat, Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta
- Fabozi J, Frank. 1996. *Capital Markets, Institution and Instruments*. Prentice Hall International, New Jersey USA

- Fauzi, Teddy Hikmat. 2008. *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Lembaga Penelitian Universitas Pasundan Bandung Press
- Kawito, Parto. 1999. *Ujian Kecakapan Pasar Modal*. Elekmedia Komputindo, Jakarta
- Rose Peter, S. 1997. *Money and Capital Markets*. Sixth Edition Irwin Mc Graw-Hill, USA
- Siahaan, Hinsa Pardomuan & Manurung, Adler Haymans. 2006. *Aktiva Derivatif, Pasar Uang, Pasar Modal, Pasar Komoditi dan Indeks*. Elekmedia Komputindo, Jakarta
- Sutcliffe, Charles M.S. 1993. *Stock Index Futures, Theories and international evidence*. International Thomson Business Press, Boston, USA